



JURNAL PSIKOLOGI INDONESIA

ISSN: 0853 - 3098

2009, Volume VI, Nomor 1

- **MEMBANGUN KARAKTER ANAK MELALUI PRETEND PLAY
(BUILDING CHILD CHARACTER THROUGH PRETEND PLAY)**
Dewi Retno Suminar
Universitas Airlangga
- **ADAPTASI FAIRY TALE TEST (FTT) DALAM BAHASA INDONESIA: SUATU STUDI AWAL
[ADAPTATION OF THE FAIRY TALE TEST (FTT) INTO BAHASA INDONESIA: A PRELIMINARY STUDY]**
Magdalena S. Halim
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta
- **PERBEDAAN PROFIL KEPERIBADIAN ANTARA ANAK BERKESULITAN BELAJAR DAN ANAK TIDAK
BERKESULITAN BELAJAR (STUDI BERDASARKAN FAIRY TALE TEST)
[DIFFERENCES IN PERSONALITY PROFILES OF CHILDREN WITH LEARNING DIFFICULTIES AND
CHILDREN WITH NO LEARNING DIFFICULTIES (A FAIRY TALE TEST BASED STUDY)]**
Firesta
Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta
- **PERBEDAAN PROFIL KEPERIBADIAN ANTARA ANAK PANTI ASUHAN VINCENTIUS PUTRA
DAN VINCENTIUS PUTRI BERDASARKAN FAIRY TALE TEST
(DIFFERENCES IN PERSONALITY PROFILES BETWEEN ORPHAN CHILDREN IN THE VINCENTIUS BOY
ORPHANAGE AND THE VINCENTIUS GIRL ORPHANAGE AS MEASURED BY THE FAIRY TALE TEST)**
Rina Renata
Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta
- **EFEKTIVITAS METODE MODIFIKASI PERILAKU "TOKEN ECONOMY" DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR DI KELAS
(THE EFFECTIVENESS OF BEHAVIOR MODIFICATION METHOD OF "TOKEN ECONOMY" IN THE
CLASSROOM LEARNING AND TEACHING PROCESS)**
Herdina Indrijati
Universitas Airlangga
- **MEMAHAMI PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK BERDASAR TINGKAT SELF
REGULATION LEARNING
(UNDERSTANDING ACADEMIC PROCRASTINATION BEHAVIOR BASED ON SELF-REGULATION
LEARNING LEVEL)**
Endah Mastuti
Universitas Airlangga
- **MANFAAT INDUCTION TRAINING & INTENSIVETEAM BUILDING WORKSHOP YANG
DIBERIKAN SECARA EXPERIENTIAL LEARNING DI HARIAN KOMPAS
(THE BENEFIT OF INDUCTION TRAINING & INTENSIVE TEAM BUILDING WORKSHOP CONDUCTED
USING THE EXPERIENTIAL LEARNING APPROACH IN KOMPAS DAILY)**
Widyarto Adi Ps.
Diklat Harian Kompas
- **PSYCHOLOGY OF VOICE: A META-ANALYTIC REVIEW. APLIKASI DALAM KEADILAN
PROSES PELAYANAN DAN KEBIJAKAN PUBLIK
(PSYCHOLOGY OF VOICE: A META-ANALYTIC REVIEW. AN APPLICATION IN THE PUBLIC SERVING
PROCESS AND PUBLIC POLICY JUSTICE)**
Moordiningsih
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Presentasi Lisan: Peace Psychology

Psychology of Voice: A Meta-Analytic Review Aplikasi dalam Keadilan Proses Pelayanan dan Kebijakan Publik

Moordiningsih*

Keadilan prosedural merupakan salah satu bentuk keadilan yang lebih menekankan proses yang dilalui daripada hasil yang dicapai. Riset mutakhir tentang keadilan prosedural banyak didasarkan pada kesempatan menyuarakan pendapat yang didefinisikan sebagai kesempatan untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan suatu keputusan.

Artikel ini menyajikan deskripsi studi meta analisis dari penelitian-penelitian survey maupun eksperimen tentang efek dari kesempatan untuk mengemukakan pendapat pada proses yang adil. Review hasil-hasil penelitian berasal dari 27 studi yang diambil dari 16 artikel jurnal “Aplikasi-Psikologi Sosial dan Kepribadian maupun jurnal-jurnal Pengambilan Keputusan”, dengan mengkaji suatu kondisi yang memberikan kesempatan menyampaikan pendapat (voice) dan kondisi yang tidak memberikan kesempatan menyampaikan pendapat (no-voice) pada prosedur yang mempertimbangkan unsur keadilan.

Berdasarkan informasi yang tersedia dalam studi-studi primer tentang hubungan antara efek suara terhadap keadilan prosedural dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kesempatan menyampaikan suara dan keadilan prosedural. Korelasi populasi yang sesungguhnya (ρ) setelah dikoreksi oleh kesalahan pengukuran diestimasikan sebesar 0,658; varians populasi sebesar 0,055 dan standar deviasi (SD) sebesar 0,23. Interval kepercayaan 95 % dengan batas penerimaan antara $0,20 < \rho < 1,12$; sementara nilai ρ sebesar 0,658 berarti juga masuk dalam daerah batas interval untuk diterima. Berdasarkan interval kepercayaan 95 % dengan daerah penerimaan untuk nilai \bar{r} yaitu antara $0,14 < \bar{r} < 0,88$; sementara nilai korelasi populasi setelah dikoreksi dengan jumlah sampel atau \bar{r} sebesar 0,51; varians $\sigma^2 r$ sebesar 0,036 dan standar deviasi sebesar 0,19. Maka nilai \bar{r} masuk dalam daerah batas interval untuk bisa diterima. Perbedaan variasi korelasi pada beberapa penelitian dalam studi meta-analisis ini dapat disebabkan antara lain karena kesalahan dalam pengambilan sampel sebesar 9,34 % dan kesalahan dalam pengukuran variabel independen maupun dependen sebesar 0,94 %.

Kajian penelitian tentang efek suara ini menunjukkan hubungan yang positif dengan keadilan prosedural. Prosedur yang adil akan memberikan kesempatan kepada pihak-pihak yang terkait untuk dapat mengemukakan pendapatnya baik dikarenakan minat pribadi maupun menyuarakan nilai-nilai kelompok. Prosedur yang adil termasuk didalamnya adalah prosedur untuk menegakkan keputusan, kebijakan publik secara adil maupun dalam proses pemberian layanan jasa kepada konsumen. Aplikasi dari studi meta analisis ini adalah ditemukan dalam beberapa situasi penelitian seperti pada masyarakat sipil yang menjalani proses peradilan, hubungan antara pimpinan dan karyawan, prosedur pelayanan pendidikan di perguruan tinggi, pelayanan kesehatan maupun keadilan dalam proses seleksi menggunakan asesmen psikologi.

Aplikasi lain dari studi meta-analisis ini dapat digunakan untuk mengkaji proses penegakan kebijakan publik yang berorientasi pada kemauan untuk mendengarkan suara maupun memberikan kesempatan menyampaikan pendapat dari berbagai pihak maupun elemen yang berkepentingan dalam masyarakat sehingga dapat meminimalkan konflik dan mewujudkan perdamaian, mencapai tujuan bersama yang lebih utama.

Kata kunci: Meta analisis- efek suara - keadilan prosedural

Keadilan prosedural merupakan salah satu bentuk keadilan yang lebih menekankan proses yang dilalui daripada hasil yang dicapai. Riset mutakhir tentang keadilan prosedural banyak didasarkan pada kesempatan menyuarakan pendapat yang didefinisikan sebagai kesempatan untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan suatu keputusan. Salah satu efek dari suatu kondisi yang memberikan kesempatan untuk berpendapat adalah penilaian individu terhadap prosedur yang adil. Penemuan ini disebut sebagai efek kendali proses oleh Thibaut dan Walker (1978) dan disebut sebagai efek suara oleh Folger (1977).

Keadilan prosedural menjadi penting ketika individu menerima hasil yang tidak sesuai dengan harapan, dan individu kemudian mencermati proses pengambilan keputusan yang telah terjadi untuk membuktikan ketidakadilan serta prosedur yang adil dapat meredakan reaksi-reaksi negatif terhadap hasil yang kurang sesuai (Brockner & Wiesenfeld, 1996; Folger & Cropanzano, 1998).

Leventhal (1980) mengidentifikasi enam hal penting dalam proses yang adil yaitu konsistensi, peluang dapat dikoreksi, tanpa penekanan, ketepatan dan etika. Salah satu dari enam hal tersebut yaitu keterwakilan menjadi sesuatu yang dipertimbangkan dalam literatur keadilan organisasi dan sering dikaji sebagai bentuk kesempatan menyampaikan suara bagi individu (Folger & Cropanzano, 1998; Lind, Kray & Thompson, 2001)

Kesempatan Bersuara dalam Prosedur yang Adil

Berpijak dari pendapat Thibaut dan Walker (1975) tentang model keadilan prosedural dan kontrol proses, kesempatan menyampaikan pendapat telah didefinisikan oleh banyak peneliti tentang sejauhmana opini dan masukan-masukan dari pihak-pihak yang berpengaruh dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan (Folger, 1977; Folger, Rosenfield, Grove & Corkran, 1979).

Mengingat bahwa menegakkan suatu prosedur yang adil adalah suatu hal yang penting, banyak peneliti kemudian berusaha mempertimbangkan anteseden dari prosedur yang adil. Salah satu anteseden yang paling signifikan adalah kesempatan menyuarakan pendapat (Folger & Cropanzano, 1998). Meskipun individu mempertimbangkan faktor-faktor yang lain ketika mengevaluasi keadilan prosedural (Folger, Cropanzano, Timmerman, Howes & Mitchell, 1996) beberapa penelitian menunjukkan bahwa memberi kesempatan individu untuk menyampaikan opini (suara) berkaitan erat dengan peningkatan persepsi individu tentang prosedur yang adil

(Folger, 1977; Lind, Kanfer & Earley, 1990). Fenomena yang relatif konsisten ini dikenal sebagai “efek suara” (Folger, 1977).

Ada pendapat dan tak ada pendapat (*Voice vs. No Voice*)

Keadilan prosedural pada umumnya dan kesempatan menyampaikan suara pada khususnya, berarti bagi individu-individu minimal karena tiga alasan utama. Pertama, penjelasan secara tradisional menyatakan bahwa kesempatan menyampaikan suara berperan dalam keadilan prosedural karena alasan instrumental dan relasional (Cropanzano, Rupp, dkk., 2001; Colquitt & Greenberg, 2003). Mengacu pada model instrumental keadilan, prosedur pengambilan keputusan menyebutkan bahwa kesempatan untuk menyampaikan suara merupakan hal yang penting karena merupakan suatu kontrol dan potensi untuk mempengaruhi hasil-hasil yang riil.

Kedua, penjelasan yang lain diterangkan oleh model nilai kelompok atau model relasional (lihat Tyler & Lind, 1992) bahwa individu menghargai kesempatan untuk menyampaikan suara karena di dalam suara terdapat keuntungan-keuntungan relasional simbolik seperti meningkatkan rasa keterlibatan, penghargaan dan penghormatan. Folger (2000) menyajikan model deontik keadilan sebagai alasan ketiga mengapa individu peduli dengan kesempatan untuk menyampaikan suara. Perspektif model deontik atau kebajikan moral, keadilan membawa kepada komitmen terhadap standar etik yang diacu dalam sebuah sistem keyakinan mengenai bagaimana individu selayaknya diperlakukan (Cropanzano, Goldman & Folger, 2003). Hasil penelitian yang terbaru juga mendukung perspektif ini, bahwa keadilan penting bagi individu meskipun tidak ada keuntungan material maupun relasional (Turillo, Folger, Lavelle, Umphress & Gee, dalam Price, 2006).

Hasil penelitian Lind Kanfer & Early (1990) menunjukkan adanya efek suara yaitu subjek penelitian menilai suatu prosedur lebih adil ketika subjek diberi kesempatan untuk menyampaikan suara daripada subjek yang tidak diijinkan untuk menyampaikan suara. Pada manipulasi eksperimen yang mempengaruhi kinerja subjek dalam tugas juga menunjukkan bahwa subjek yang diberi kesempatan untuk menyampaikan suara, melengkapi lebih banyak tugas yang diberikan daripada subjek yang tidak diijinkan menyampaikan suara.

IKHTISAR DAN RINGKASAN

METODE

Pencarian Literatur

Pertama, artikel-artikel yang berkaitan untuk studi meta analisis dicari melalui program pencarian data artikel melalui komputer, yakni menggunakan program EBSCO melalui www.ugm.lib.ac.id, www.elsevier.com/www.sciencedirect.com, serta melalui website: www.infotrac-college.com.

Kata kunci yang digunakan adalah *control*, *process control*, *decision control*, *voice*, *procedural fairness* dan *procedural justice*. Semua temuan artikel yang diperoleh kemudian dipertimbangkan menurut kriteria inklusi sebagai syarat untuk dapat dilakukan meta analisis.

Kriteria Inklusi

Kriteria bagi suatu artikel untuk bisa memenuhi syarat dilakukan meta analisis pada topik ini adalah:

Pertama, studi primer mengandung situasi manipulasi eksperimen tentang kondisi bisa menyampaikan pendapat dan kondisi yang tidak bisa menyampaikan pendapat atau studi primer yang dilakukan dengan survei yang meneliti tentang partisipasi pendapat dan keadilan prosedural.

Kedua, laporan penelitian dalam studi primer memiliki informasi statistik yang diperlukan seperti nilai rerata, standar deviasi nilai r maupun nilai F .

Terdapat 27 studi yang berasal dari 16 artikel, 20 studi diantaranya merupakan studi eksperimen dan 7 merupakan studi survey. Diperoleh 20 nilai F dari studi perbandingan, sehingga perlu dilakukan transformasi persamaan ke dalam nilai t , d dan r .

Ikhtisar Prosedur meta Analisis

Analisis data dengan menggunakan tehnik meta analisis (Hunter-Schmidt, 1990) dilakukan dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Merubah persamaan aljabar dari nilai F menjadi nilai t , d dan r
2. Bare Bones Meta analysis untuk **koreksi kesalahan sampel**, yang dilakukan dengan:
 - a. Menghitung mean korelasi populasi
 - b. Menghitung varians r_{xy} ($\sigma^2 r$)
 - c. Menghitung varians kesalahan pengambilan sampel ($\sigma^2 e$)
 - d. Dampak pengambilan sampel
3. Artifak selain kesalahan pengambilan sampel yaitu untuk **koreksi kesalahan pengukuran**. Dilakukan dengan:
 - a. Menghitung rerata gabungan

- b. Menghitung koreksi kesalahan pengukuran pada x dan y, yaitu koreksi yang sesungguhnya dari populasi.
- c. Jumlah koefisien kuadrat variasi (V)
- d. Varians yang mengacu variasi artifak
- e. Varians korelasi sesungguhnya
- f. Interval kepercayaan
- g. Dampak variasi reliabilitas

Analisis Data

1. Karakteristik sampel penelitian

Sampel penelitian yang dikaji dalam studi meta analisis memiliki karakteristik sebagaimana yang tercantum dalam tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Sampel Penelitian

| Tahun | Peneliti | Studi ke | Sampel | |
|-------|---|----------|------------|---|
| | | | Jumlah (N) | Karakteristik |
| 2003 | Cremer & Cruiter (2003) | - | 80 | mahasiswa |
| 2006 | Price, K.H, Lavelle, J.J, Henley, A.B, Cocchiara, F.K, Buchanan, F.R (2006) | 1 | 63 | mahasiswa |
| 2006 | Price, K.H, Lavelle, J.J, Henley, A.B, Cocchiara, F.K, Buchanan, F.R (2006) | 2 | 83 | mahasiswa |
| 1990 | Lind, E.A Kanfer, R Earley, P.C (1990) | - | 180 | mahasiswa |
| 2004 | Avery, D.R Quinones, M.A (2004) | 1 | 174 | karyawan |
| 2004 | Avery, D.R Quinones, M.A (2004) | 2 | 102 | mahasiswa |
| 2004 | Stahl, T Willem van Prooijen, J Vermunt, R (2004) | 1 | 113 | mahasiswa |
| 2005 | Ohbuchi, Ken-ichi Sugawara, I Teshigahara, K Imazai, K (2005) | - | 591 | Masyarakat sipil yang menjalani proses pengadilan |
| 1987 | Earley, C.P | 1 | 72 | mahasiswa |

| | | | | |
|-------|---|---|----------------|--|
| | Lind, E.A (1987) | | | |
| 1987 | Earley, C.P Lind, E.A(1987) | 2 | 72 | karyawan |
| 2004 | Van Prooijen, J.-W., Van den Bos, K., Wilke H. A.M (2004) | 1 | 142 | mahasiswa |
| 2004 | Van Prooijen, J.-W., Van de Bos, K., Wilke H. A.M (2004) | 2 | 124 | mahasiswa |
| 2004 | Van Prooijen, J.-W., Van den Bos, K., Wilke H. A.M (2004) | 3 | 100 | mahasiswa |
| 2001 | Van den Bos, K, Van Prooijen, J.-W. (2001) | 1 | 60 | mahasiswa |
| 2001 | Van den Bos, K, Van Prooijen, J.-W. (2001) | 2 | 88 | mahasiswa |
| 1985 | Tyler, T.R Rasinski, A Spodick, N (1985) | 1 | 121 | Terdakawa/ Pelanggar kasus lalu-lintas |
| 1985 | Tyler, T.R Rasinski, A Spodick, N (1985) | 2 | 137 | Mahasiswa |
| 1985 | Tyler, T.R Rasinski, A Spodick, N (1985) | 3 | 200 | mahasiswa |
| 1998 | Van de Bos, K., Wilke H. A.M, Lind, E.A, Vermunt, R (1998) | 1 | 300 | mahasiswa |
| 1998 | Van de Bos, K., Wilke H. A.M, Lind, E.A, Vermunt, R (1998) | 2 | 200 | mahasiswa |
| 1998 | Van den Bos. K, Wilke H. A.M, Lind E.A (1998) | 1 | 132 | mahasiswa |
| 1998 | Van den Bos. K, Wilke H. A.M, Lind E.A (1998) | 2 | 138 | mahasiswa |
| 2005 | Brockner, J De Cremer, D Van den Bos, K,Chen, Y-R(2005) | 1 | 99 | mahasiswa |
| 2005 | Brockner, J De Cremer, D Van den Bos, K Chen, Y-R (2005) | 2 | 84 | mahasiswa |
| 199 6 | Mc Farlin Sweeney, P.D (1996) | - | 636 | Pekerja |
| 2004 | De Cremer, D Alberts, H, J.E.M (2004) | - | 90 | Mahasiswa |
| 1989 | Tyler, T (1989) | - | 652 | Penduduk Chicago |
| | TOTAL | | 4833 | |
| | Rerata | | 179 | |
| | SD | | 169.725 | |

HASIL

Korelasi populasi yang sesungguhnya (ρ) setelah dikoreksi oleh kesalahan pengukuran diestimasikan sebesar 0,658, varians populasi sebesar 0,055 dan standar deviasi (SD) sebesar 0,234. Interval kepercayaan 95 % dengan batas penerimaan antara $0,20 < \rho < 1,12$; sementara nilai ρ sebesar 0,658 berarti juga masuk dalam daerah batas interval untuk diterima. Berdasarkan interval kepercayaan 95 % dengan daerah penerimaan untuk nilai \check{r} yaitu antara $0,14 < \check{r} < 0,88$; sementara nilai korelasi populasi setelah dikoreksi dengan jumlah sampel atau \check{r} sebesar 0,51, varians σ^2_r sebesar 0,036 dan standar deviasi sebesar 0,19034 . Maka nilai \check{r} masuk dalam daerah

batas interval untuk bisa diterima. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara kesempatan untuk menyampaikan suara dan keadilan prosedural dapat diterima.

Aspek lain yang perlu diperhatikan dan dapat dilakukan dalam kajian meta analisis pada beberapa studi primer tentang hubungan efek suara dalam keadilan prosedural ini adalah dalam dua hal yaitu, kesalahan dalam pengambilan sampel dan kesalahan dalam pengukuran.

a. Kesalahan dalam Pengambilan Sampel

Nilai varians kesalahan pengambilan sampel adalah sebesar 0,003075 dan nilai varians pada populasi adalah sebesar 0,032925. Nilai varians kesalahan pengambilan sampel dibandingkan dengan nilai varians populasi dikalikan 100 % menunjukkan hasil bahwa persentase variansi yang disebabkan kesalahan pengambilan sampel adalah kecil, yaitu 9,339 %. Persentase yang kecil ini menunjukkan kemungkinan bias kesalahan karena kekeliruan dalam pengambilan sampel adalah kecil.

b. Kesalahan dalam Pengukuran

Nilai varians kesalahan pengukuran baik pada pengukuran variabel independen maupun variabel dependen adalah sebesar 0,000309 dan nilai varians pada populasi adalah sebesar 0,032925. Apabila varians kesalahan pengukuran dibandingkan dengan varians populasi maka persentase variansi yang disebabkan kesalahan pengukuran adalah kecil yaitu 0,94 %, lebih kecil daripada dampak kesalahan pengambilan sampel. Persentase yang kecil ini menunjukkan kemungkinan bias kesalahan karena kekeliruan dalam pengukuran adalah sangat kecil.

DISKUSI

Tujuan melakukan meta analisis adalah menganalisis data yang berasal dari studi primer. Hasil analisis dipakai sebagai dasar untuk menerima (mendukung) hipotesis atau menolak (menggugurkan hipotesis) serta memberikan petunjuk yang spesifik untuk penelitian selanjutnya (Sugiyanto, 2006).

Berpijak dari hasil analisis data pada studi meta analisis tentang efek suara terhadap keadilan prosedural menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara kesempatan untuk menyampaikan suara dan keadilan prosedural dapat diterima.

Penelitian mengenai efek suara terhadap keadilan prosedural mulai dipelopori oleh Thibaut dan Walker sejak tahun 1975 (Tyler, 1989) yang menyampaikan model psikologis untuk menjelaskan preferensi prosedural. Model tersebut mengemukakan bahwa distribusi kontrol diantara para partisipan maupun pihak-pihak terkait merupakan kunci karakteristik prosedural yang akan membentuk pandangan individu baik tentang keadilan maupun harapan. Thibaut dan Walker (Tyler, 1989) juga membedakan dua tipe kontrol yaitu kontrol proses dan kontrol keputusan. Kontrol proses mengacu pada kontrol partisipan terhadap penyajian bukti-bukti, sementara kontrol keputusan mengacu pada kontrol partisipan terhadap keputusan aktual yang dibuat.

Memiliki kendali atas proses maupun memiliki suara dalam pengambilan keputusan merupakan suatu kesempatan untuk mendapatkan suatu hasil yang adil dan sesuai. Keadilan suatu prosedur mempengaruhi persepsi dan perilaku individu dalam berbagai situasi sosial sehingga menarik untuk dilakukan kajian lebih lanjut. Fenomena keadilan prosedural yang cukup dikenal adalah penemuan bahwa individu mengevaluasi prosedur dalam pengambilan keputusan lebih adil bila individu diberi kesempatan untuk menyampaikan opini suara daripada tidak diberi kesempatan (Folger, 1977; Folger, Rosenfeld, Grove & Corkran, 1979; Brockner dkk., 1998; Van den Bos, Wilke & Lind, 1998, Van Prooijen, Van den Bos, & Wilke, 2002, dalam Van Prooijen, Van den Bos, & Wilke, 2004).

Prosedur yang memberikan kesempatan bagi individu untuk mengemukakan pendapat dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pikiran, perasaan maupun perilaku individu meskipun pendapat individu tersebut tidak terlalu mempengaruhi keputusan final. Prosedur yang memberikan kesempatan berpendapat juga secara positif mempengaruhi persepsi dan beberapa perilaku individu seperti tingkat kepuasan, penilaian terhadap hubungan, intensi protes maupun performansi tugas (Folger & Cropanzano, 1998; Lind & Tyler, 1988; Tyler & Lind, 1992; dalam Van Prooijen, Van den Bos, & Wilke, 2004). Efek suara merupakan efek yang sering direplikasi dalam psikologi sosial, sehingga merupakan elemen yang penting untuk memahami dan membangun teori tentang keadilan prosedural.

KESIMPULAN: Implikasi dan Arah untuk Penelitian Mendatang

Berdasarkan informasi yang tersedia dalam studi-studi primer tentang hubungan antara efek suara terhadap keadilan prosedural dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang

positif antara kesempatan menyampaikan suara dan keadilan prosedural. Perbedaan variasi korelasi dapat disebabkan antara lain karena kesalahan dalam pengambilan sampel sebesar 9,339 % dan kesalahan dalam pengukuran variabel independen maupun dependen sebesar 0,94 %.

Beberapa penelitian tentang efek suara menunjukkan hubungan yang positif dengan keadilan prosedural. Prosedur yang adil akan memberikan kesempatan kepada pihak-pihak yang terkait untuk dapat mengemukakan pendapatnya baik dikarenakan minat pribadi maupun menyuarakan nilai-nilai kelompok. Prosedur yang adil termasuk didalamnya adalah prosedur untuk menegakkan keputusan secara adil. Hal ini menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam model psikologis tentang keterkaitan antara efek suara, keadilan prosedural dan proses pengambilan keputusan yang adil serta reaksi-reaksi psikis yang menyertai suatu prosedur yang adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Avery, D.R & Quinones, M.A. (2004). Individual Differences and the Voice Effect. *Group and Organization Management*. 29, (1), 106-124.
- Brockner, J., De Cremer, D., Van den Bos, K., & Chen, Y-R (2005). The Influence Of Interdependent Self-Construal On Procedural Fairness Effects. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 96, 155-167.
- Cremer, D.D & Cruiter, R.A.C. (2003). Emotional Reactions Toward Procedural Fairness As A Function Of Negative Information. *The Journal of Social Psychology*, 143 (6), 793-795.
- De Cremer, D., & Alberts, H, J.E.M. (2004). When Peocedural Fairness Does Not Influence How Positive I Feel: The Effects Of Voice And Leader Selection As A Function Of Belongingness Need. *European Journal of Social Psychology*. 34, 333-344.
- Earley, C.P., & Lind, E.A (1987). Procedural justice and Participation in Task Selection: The role of control in Mediating Justice Judgment. *Journal of Personality and Social Psychology*. 52 (6), 1148-1160.
- Hunter, J. E. & Schmidt. (1990). *Methods of Meta-Analysis: Correcting Error and Bias in Research Findings*. Newbury Park: Sage Publications. Inc.
- Lind, E.A, Kanfer, R. & Earley, P.C (1990) Voice, Control And Procedural Justice: Instrumental And Non Instrumental Concern In Fairness Judgments. *Journal of Personality and Social Psychology*. 99, (5), 952-959.
- Mc Farlin, D. B. & Sweeney, P.D (1996). Does having a Say Matter Only if you get your way? Instrumental and Value-Expressive Effects of Employee Voice. *Basic and Applied Social Psychology*. 18 (3), 289-303.

- Ohbuchi, K., Sugawara, I., Teshigahara, K. & Imazai, K. (2005). Procedural justice and the Assessment of Civil Justice in Japan. *Law & Society Review*, 39 (4), 875-891.
- Price, K.H, Lavelle, J.J, Henley, A.B, Cocchiara, F.K & Buchanan, F.R (2006). Judging The Fairness Of Voice-Based Participation Across Multiple And Interrelated Stages Of Decision Making. *Organizational Behavior and Human Decision Processes.*, 99, 212-216.
- Stahl, T, Willem van Prooijen, J. & Vermunt, R (2004). On The Psychology Of Procedural Justice: Reactions To Procedures Of In-Group Vs. Out-Group Authorities. *European Journal of Social Psychology*. 34, 173-189.
- Tyler, T. (1989). The Psychology of Procedural Justice: A test of the group Value Model. *Journal of Personality and Social Psychology*. 57, (5), 830-838.
- Tyler, T.R., Rasinski, A., & Spodick, N. (1985). Influence of Voice on Satisfaction With leaders: Exploring the meaning of Process Control. *Journal of Personality and Social Psychology*. 48, (1), 72-81.
- Van den Bos. K, & Lind E.A. (1998). When Do we need Procedural Fairness? The role of Trust in Authority. *Journal of Personality and Social Psychology*. 75, (6), 1449-1458.
- Van de Bos, K., & Van Prooijen, J.-W. (2001). Referent Cognitions Theory: The Role of Closeness of Reference Points in The Psychology of Voice. *Journal of Personality and Social Psychology*. 81, (4), 616-626.
- Van de Bos, K., Wilke H. A.M, Lind, E.A, & Vermunt, R. (1998). Evaluating outcomes by Means of the Fair Process Effect: Evidence for different Processes in Fairness and Satisfaction Judgments. *Journal of Personality and Social Psychology*. 74, (6), 1493-1503.
- Van Prooijen, J.-W., Van de Bos, K., & Wilke H. A.M (2004). Group Belongingness and procedural Justice: Social inclusion and Exclusion by Peers Affects The Psychology of Voice. *Journal of Personality and Social Psychology*. 87, (1), 66-79.

*** Moordiningsih, M.Si**

Doctoral Student, Department of Psychology-Gadjah Mada University.

Interest: Decision Making, Human Resource Development.

081-567-345-66

FAX: 0271-654906

nining@gmx.net atau muthia_hamida@yahoo.co.id

Moordiningsih, M.Si
Mahasiswa Program Doktor Fakultas Psikologi-Universitas Gadjah Mada
Yogyakarta
081-567-345-66, Fax 0271654906
ning@gmx.net atau muthia_hamida@yahoo.co.id